

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak

Latersia Br Gurusinga¹, Robin², Steffia Tandiana Colossal³

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi & Rekayasa Teknologi

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 14 Mei 2024

Revised: 26 Juni 2024

Accepted: 29 Juni 2024

Keywords:

Manajemen Pajak,
Profitabilitas,
Leverage,
Kepemilikan Institusional.

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional pada manajemen pajak.

Metode Penelitian: Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2022. Populasi pada penelitian ini terdapat 78 perusahaan sektor pertambangan, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini adalah 62 perusahaan. Teknik Analisis data yang digunakan regresi linier berganda

Originalitas/Novelty: Penelitian ini memberikan objek baru yaitu sektor pertambangan dalam rentang waktu antara tahun 2017 hingga 2022. Adapun pembaharuan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dalam sektor pertambangan yaitu profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional.

Hasil Penelitian: Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Implikasi: Temuan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam mengelola investasinya pada suatu perusahaan. Mereka wajib mempertimbangkan banyak faktor ketika ingin melakukan investasi diperusahaan tertentu.

Research Objectives: To determine the effect of profitability, leverage and institutional ownership on tax management

Research Method: This research method uses a quantitative approach to companies operating in the mining sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2022. The population in this research is 78 mining sector companies, with a purposive sampling technique and the companies that meet the criteria in this research are 62 company.

Originality/Novelty: In this study, researchers provide a new object, namely the mining sector in the time period between 2017 and 2022. The updates on the factors that influence tax management in the mining sector are profitability, leverage and institutional ownership.

Research Results: Research findings show that profitability has a positive and significant effect on tax management. Leverage has a negative and significant effect on tax management. Institutional ownership does not have a significant effect on tax management.

Implications: The findings of this research are material for consideration for investors in managing their investments in a company. They must consider many factors when they want to invest in a particular company.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Latersia Br Gurusinga,

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi & Rekayasa Teknologi

Jl. Merbabu No. 32 H, Medan

Latersiagurusinga76@gmail.com

Pendahuluan

Pada suatu negara, pajak merupakan sumber penghasilan negara terbesar yang bertujuan untuk pembangunan suatu negara dan kemakmuran masyarakat. Pajak dipungut oleh pemerintah yang sumbernya adalah objek penghasilan yang dimiliki oleh wajib pajak, baik badan maupun pribadi. Keberadaan pajak yang dikatakan merupakan beban bagi wajib pajak, dalam hal ini adalah perusahaan.

Upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak adalah dengan menggunakan metode kelemahan yang ada pada aturan pajak yaitu manajemen pajak (A. Y. Sari & Kinasih, 2021).

Menurut (Hapsari et al., 2023) manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Manajemen Pajak adalah pengelolaan kewajiban perpajakan dan strategi digunakan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang dibayarkan dan salah satu elemen penting dari manajemen perusahaan yaitu manajemen pajak. Manajemen pajak diukur dengan proksi tarif pajak efektif atau *Effective Tax Ratio* (ETR) yaitu jumlah beban pajak penghasilan dibagi dengan jumlah laba sebelum pajak (Sinaga & Sukartha, 2018). Perusahaan yang menjadi target pemerintah untuk dipungut dan dikenakan pajak salah satunya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat membuat manajemen pajak yang sinergis dengan perkembangan perusahaan.

Berikut paparan kasus yang terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk telah melakukan pengiriman penghasilan ke anak perusahaan yang berada di negara Singapura. Tindakan perusahaan tersebut bertujuan untuk mengurangi biaya pajak yang berada di Indonesia yang telah hemat 125 juta dolar AS. Dengan tindakan tersebut telah berdampak pada pemasukan bagi pemerintah Indonesia, dikarenakan penghasilan memindahkan sejumlah besar uang perusahaan melalui suaka pajak, salah satunya anak perusahaan yang berada di Singapura (Globalwitness, 2019). Istilah dari tindakan PT. Adaro Energy Tbk bisa disebut juga dengan *transfer pricing*, yang menurut penelitian dari (Napitupulu et al., 2020) *tax avoidance* dipengaruhi oleh *transfer pricing* dan *return on asset*.

Manajemen pajak merupakan usaha sistematis yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha pengendalian hak dan kewajiban perpajakannya agar hal-hal yang terkait dengan perpajakan dari wajib pajak orang pribadi maupun badan dapat dikelola dengan baik, efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi badan usaha dalam artian peningkatan laba dan penghasilan (Wijaya & Febrianti, 2017). Tujuan manajemen pajak dapat dicapai melalui fungsi-fungsi manajemen pajak yang terdiri atas perencanaan pajak (*tax planning*), pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*), dan pengendalian pajak (*tax control*).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Napitupulu et al., 2020). Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya (Nursari et al., 2017).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. (Sinaga & Sukartha, 2018), sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak (Siroj Tholibin et al., 2022).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. *Leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Purnama, 2017). Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Fahmi, 2015). *Leverage* juga dianggap dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dalam kegagalan apabila digunakan secara efektif, namun juga dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan apabila dikelola dengan cara sebaliknya karena perusahaan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya tersebut. Karena itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. (Sinaga & Sukartha, 2018), sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak (Noviatna et al., 2021).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dipunyai oleh institusi atau lembaga. Hubungan kepemilikan institusional terhadap manajemen pajak yaitu dimana kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam proses memonitoring manajemen (L. P. Sari & Puspa, 2023). Kepemilikan institusional dapat mendorong pengawasan yang lebih optimal, karena kepemilikan saham mewakili satu sumber kekuasaan yang bisa digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. (Inviolita et al., 2022), sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi manajemen pajak (Fatah et al., 2023).

Pengembangan penelitian ini adalah memilih sektor pertambangan dengan melalui pendekatan kuantitatif yang mengeksplorasi berbagai faktor terhadap manajemen pajak pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2022. Penggabungan variabel ini menyajikan pembaharuan pembahasan yang lebih menyeluruh tentang berbagai yang mempengaruhi manajemen pajak, yang sebelumnya belum ada penjelasan sepenuhnya dalam kerangka kerja yang sama. Penelitian ini memberikan kebaruan dengan mempertimbangkan rentang waktu yang lumayan luas yaitu antara tahun 2017 hingga 2022. Penelitian ini memberikan perspektif untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut berkembang dan memberikan pemahaman yang lebih relevan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor tambang periode 2017 – 2022. Manfaat pada penelitian ini yaitu untuk memperkaya ilmu akuntansi khususnya pada bidang perpajakan dan perusahaan yang sedang berkembang. Untuk pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam bidang akuntansi dan untuk sebagai masukan juga untuk para investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam yang dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak”.

Kajian Teori

Teori Agensi

Manajemen pajak dilandasi oleh teori agensi yang mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan dalam memaksimalkan utilitasnya. Hubungan atau kontrak yang terjalin antara pihak pemilik (prinsipal) dengan pihak manajemen (agen). Prinsipal memberi pekerjaan kepada agen dengan tujuan untuk melaksanakan kewajiban dalam memenuhi kepentingan prinsipal (Erawati & Siang, 2021).

Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) adalah indikator yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang dapat dicapai oleh perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikategorikan dengan baik (Azmy, 2018).

Teori agensi pada *leverage* memunculkan biaya karena adanya hubungan keagenan yaitu biaya penyebaran informasi. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi tersebut maka perusahaan akan melakukan pengungkapan sukarela agar menekan biaya yang dikeluarkan. Dengan *leverage* tinggi bisa meningkatkan kepercayaan kreditor dan berharap laba juga meningkat. Semakin tinggi *leverage* perusahaan semakin luas pula pengungkapan informasi karena perusahaan memiliki kewajiban terhadap pemegang saham dan mendapat kepercayaan kreditor (Rosalita, 2021).

Menurut teori agensi, kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan investor. Apabila perusahaan merupakan milik sebuah lembaga atau institusional, maka pengawasan dan *controlling* manajer akan menjadi sangat ketat. Apabila pengawasan ketat, maka kreditor beranggapan bahwa perusahaan berisiko rendah dan berdampak pada biaya utang (*cost of debt*) perusahaan sebagai tingkat pengembalian yang diminta oleh kreditor. Perubahan struktur kepemilikan akan berdampak pada pendanaan perusahaan (Soebagyo & Iskandar, 2022).

Manajemen Pajak

Manajemen pajak menurut (Putra, 2023) adalah usaha menyeluruh yang dilakukan manajer pajak dalam suatu perusahaan atau organisasi. Sehingga, hal-hal yang bersangkutan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis dan memberi kontribusi maksimal bagi perusahaan. Manajemen pajak menurut (Heriana et al., 2023) merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh individu maupun badan yang menjadi wajib pajak agar kewajiban pajak yang diperoleh atas pajak penghasilan ataupun pajak lainnya memiliki nominal yang semaksimal mungkin. Usaha meminimalkan ini dilakukan selama masih diperbolehkan oleh undang-undang

maupun peraturan perpajakan dan komersial yang berlaku. (Juniawaty, 2018) menjelaskan wajib pajak dapat meminimalkan beban pajak semaksimal mungkin dan tidak melampaui batas yang ditentukan oleh peraturan yang berlaku sehingga manajemen perpajakan dalam hal ini berperan untuk memastikan perusahaan melakukan perhitungan dan pembayaran perpajakan dengan tepat juga efisien. Tujuan manajemen pajak menurut (Putra, 2023) dapat dicapai melalui fungsi-fungsi yang terdiri dari perencanaan Pajak (*tax planning*), pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*) dan pengendalian pajak (*tax control*).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan penjualan, aset maupun pendapatan dan modal sendiri (Sujarweni, 2017). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh penjualan dan pendapatan investasi.

Leverage

Pengertian *leverage* adalah penggunaan utang oleh perusahaan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan (Hidayat & Tasliyah, 2022). *Leverage* merupakan juga sejumlah uang orang lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Marpaung, 2019). Utang adalah sumber pendanaan dari pihak eksternal yang timbul untuk membiayai kegiatan utama perusahaan. Semakin banyak sumber pendanaan yang berasal dari utang maka semakin tinggi *leverage* perusahaan (Wijaya & Febrianti, 2017).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi atau lembaga lain, serta kepemilikan institusi lain (Afrika, 2021). Keberadaan pemilik institusional mengindikasikan adanya tekanan dari pihak pemegang saham kepada manajemen perusahaan untuk melaksanakan kebijakan pajak agresif dalam rangka memperoleh laba yang maksimal (Fajarani, 2021). Kepemilikan institusional bermanfaat dalam pengawasan dan manajemen dikarenakan kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Pada umumnya perusahaan ingin mendapatkan keuntungan dalam berbisnis. Keuntungan yang diperoleh perusahaan bisa dikatakan dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut semakin ketat dalam manajemen pajak. Profitabilitas terdapat pengaruh positif terhadap manajemen pajak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak (Sinaga & Sukartha, 2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif pada manajemen pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015 & (Noviatna et al., 2021) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dengan Manajemen Pajak. Sehingga hipotesis ini adalah :

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2022.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Pajak

Secara umum perusahaan yang melakukan bisnis selalu memiliki utang. Utang yang digunakan oleh perusahaan bisa untuk meningkatkan produktivitas karyawan, untuk mendapatkan keuntungan dan masih banyak hal lain yang digunakan oleh perusahaan. *Leverage* adalah penggunaan dana yang bersumber dari utang baik untuk tujuan meningkatkan keuntungan melalui investasi, maupun pembelian atau pembiayaan atas aset perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga & Sukartha, 2018) menyatakan bahwa *leverage* terdapat pengaruh positif terhadap manajemen pajak secara simultan dan parsial & (Inviolita et al., 2022) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Sehingga hipotesis ini adalah :

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2022.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak

Kepemilikan Institusional adalah sebuah badan hukum yang melakukan investasi serta memenuhi syarat untuk menjadi anggota termasuk diantaranya reksadana, dana pensiun, asuransi perusahaan serta bank dikarenakan hasil luar biasa dari perdagangan hariannya. Investor yang memiliki saham mayoritas dalam perusahaan berhak untuk mengendalikan pihak manajemen. Semakin tinggi tingkat saham investor dalam perusahaan akan semakin mampu untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh (Inviolita et al., 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada manajemen pajak & (Septanta, 2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sehingga hipotesis ini adalah:

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2017 - 2022.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak

Profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan ingin memiliki keuntungan yang besar, tingkat hutang yang rendah dan investor yang banyak. Maka dari itu perusahaan harus memiliki manajemen pajak yang baik. Adapun penelitian yang mendukung dilakukan oleh (Noviatna et al., 2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, dan penelitian yang dilakukan oleh (Inviolita et al., 2022) menyatakan bahwa *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sehingga hipotesis ini adalah :

H4 : Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2017 - 2022.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada asosiatif, digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat. Asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Populasi yang dipilih merupakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada periode 2017-2022. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pada sektor pertambangan yang tercatat di BEI	78
2	Perusahaan pada sektor pertambangan yang <i>delisting</i> di BEI periode 2017 - 2022	(9)
3	Perusahaan pada sektor pertambangan yang tidak membuat laporan keuangan secara berturut-turut periode 2017 - 2022	(7)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian		62
Jumlah data dalam penelitian 2017-2022 (62 x 6)		372

Sumber : Data diolah, 2023

Intstrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman pengamatan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan pada periode 2017-2022 untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada variabel profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap manajemen pajak. Pengumpulan data laporan keuangan tersebut didapatkan dari website www.idx.co.id dan studi pustaka dengan cara pengkajian dan pendalaman literatur-literatur, seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang sedang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan berguna untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F dan uji T dengan menggunakan program aplikasi *Statistical Package*

for the Social Sciences (SPSS) versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017). Data penelitian yang diperoleh berjumlah 372 perusahaan.

Tabel 3. Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	372	-53.4200	196.7600	10.733038	35.4015280
Leverage	372	.0500	198.0800	73.000403	60.1910661
Kepemilikan Institusional	372	1.9500	110.3200	63.494597	24.8925745
Manajemen Pajak	372	-149.8000	165.3700	19.248790	39.1408868
Valid N (listwise)	372				

Sumber : Hasil olah data, 2024

Nilai minimum Profitabilitas adalah sebesar -53.42 yaitu pada PT. Exploitasi Energi Indonesia, Tbk tahun 2017. Nilai maksimum Profitabilitas adalah sebesar 196.76 yaitu pada PT. Bukit Asam, Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata profitabilitas perusahaan sektor tambang periode 2017 – 2022 adalah 10.733038 dengan standard deviasi 35.4015280.

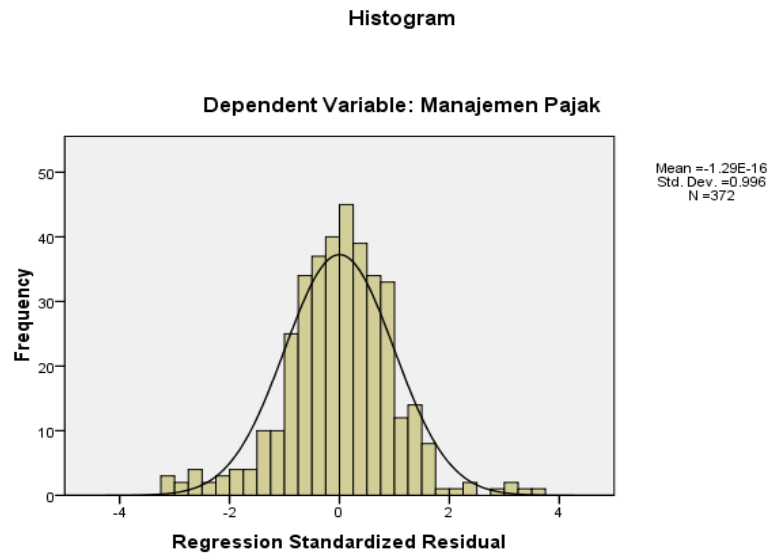
Nilai minimum *Leverage* adalah sebesar 0.05 yaitu pada PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk tahun 2020. Nilai maksimum *Leverage* adalah sebesar 198.08 yaitu pada PT. Energi Mega Persada, Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata *leverage* perusahaan sektor tambang periode 2017 – 2022 adalah 73.0004 dengan standard deviasi 39.140.

Nilai minimum Kepemilikan Institusional adalah sebesar 1.95 yaitu pada PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk tahun 2018. Nilai maksimum Kepemilikan Institusional adalah sebesar 110.32 yaitu pada PT. Citatah, Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata kepemilikan institusional perusahaan sektor tambang periode 2017 – 2022 adalah 63.494 dengan standard deviasi 19.248.

Nilai minimum Manajemen Pajak adalah sebesar -149.8 yaitu pada PT. Bumi Resource, Tbk tahun 2019. Nilai maksimum Manajemen Pajak adalah sebesar 165.37 yaitu pada PT. Energi Mega Persada, Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata manajemen pajak perusahaan sektor tambang periode 2017 – 2022 adalah 19.24879 dengan standard deviasi 39.140.

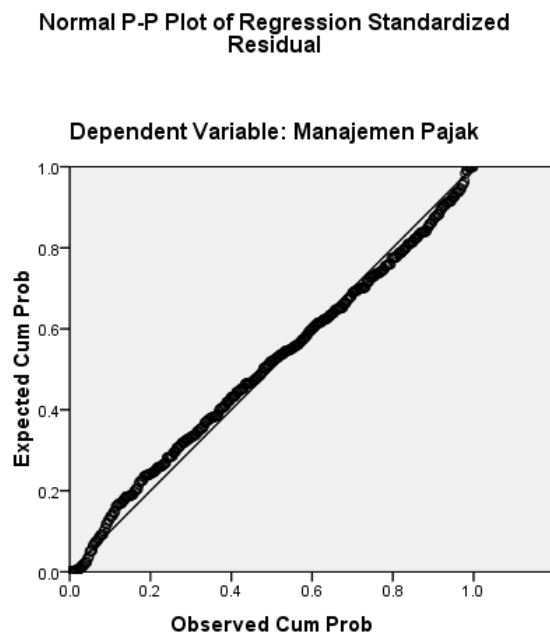
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat normalitas residual dilakukan dengan melihat analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.



Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2024
Gambar 1. Uji Normalitas Histogram

Grafik histogram menunjukkan jika datanya cenderung berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh grafik yang berbentuk simetris dan tidak melenceng ke kiri ataupun ke kanan.



Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2024
Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan Grafik Normalitas P-P plot pada gambar diatas memperlihatkan plot yang berada di sekitar garis diagonalnya, penyebarannya sebagian besar mendekati garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi normal. Selain grafik yang digunakan, untuk mengetahui data berdistribusi normal atau mendeteksi normal bisa juga dilakukan dengan menggunakan uji statistic non-parametik *Kolmogorov Smirnov test* yang apabila nilai signifikannya 0.05 maka data dikatakan normal.

**Tabel 4 Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		372
Normal Parameters ^{a,b}		Mean .0000000
		Std. Deviation 26.04226010
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.042
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.995
Asymp. Sig. (2-tailed)		.275
Exact Sig. (2-tailed)		.266
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil uji Statistik *Kolmogorov Smirnov* dapat dikatakan bahwa variabel Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan Institusional (X_3) dan Manajemen Pajak (Y) sudah memenuhi syarat distribusi normal karena nilai signifikan hasil uji $0.266 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas karena data telah berdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Berikut hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.989	1.011
	Leverage	.989	1.011
	Kepemilikan Institusional	.981	1.020

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Batas *tolerance value* lebih besar dari 0.1 dan batas VIF lebih kecil dari 10. Apabila *tolerance value* > 0.1 atau $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance* variabel profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2) dan Kepemilikan Institusional (X_3) lebih besar dari 0.10 sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dari hasil uji Multikolinieritas dapat diambil kesimpulan tidak terjadi regresi antar variabel independen (Ghozali, 2016).

Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi digunakan untuk apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering di temukan pada *time series* (Ghozali, 2016).

Tabel 6 Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.28970
Cases < Test Value	186
Cases >= Test Value	186
Total Cases	372
Number of Runs	181
Z	-.623
Asymp. Sig. (2-tailed)	.533

a. Median

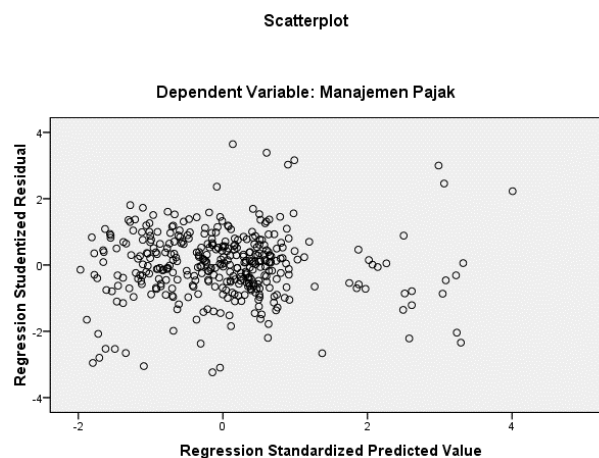
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Hasil dari Tabel diatas diperoleh nilai signifikan $0.533 > 0.05$ yang berarti data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (diagram *scatterplot*), dengan dasar pemikiran bahwa:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).



Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 25

Gambar 3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan gambar diatas uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*. Terlihat menunjukkan jika plot telah tersebar secara acak baik di atas, tidak berkumpul di satu tempat sehingga grafik *scatterplot* dapat disimpulkan data penelitiannya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi

Tabel 7 Persamaan Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.668	3.946	
	Profitabilitas	.112	.039	.148
	Leverage	-.063	.023	-.143
	Kepemilikan Institusional	-.042	.055	-.039

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Persamaan regresi linear berganda yang terbentuk dari hasil uji tersebut adalah : Manajemen Pajak = 7.668 + 0.112 Profitabilitas - 0.063 *Leverage* - 0.042 Kepemilikan Institusional

Penjelasan dari persamaan tersebut :

1. Nilai konstanta adalah 7.668. Nilai tersebut dapat diartikan apabila Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak, maka nilai variabel dependen Manajemen Pajak adalah 7.668.
2. Ketika Profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka Manajemen Pajak cenderung meningkat sebesar 0.112.
3. Ketika *Leverage* meningkat sebesar 1 satuan, maka Manajemen Pajak cenderung menurun sebesar -0.063.
4. Ketika Kepemilikan Institusional meningkat sebesar 1 satuan, maka Manajemen Pajak cenderung menurun sebesar -0.042.

Penelitian ini sudah memenuhi Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Model regresi ini sudah layak uji ditandai dengan hasil uji F yaitu F hitung (5.775) > F tabel (2.629) dan signifikan 0.001 < 0.05 yang berarti Ho diterima atau secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada sektor pertambangan tahun 2017 - 2022. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional dalam mempengaruhi manajemen pajak yaitu sebesar 4.5% (yang dilihat dari nilai *adjusted r squarenya*) sedangkan sisanya sebesar 95.5% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lainnya.

Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional) terhadap variabel dependen (Manajemen Pajak) secara parsial, adapun hasil pengujian Uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.668	3.946		1.943	.053		
	Profitabilitas	.112	.039	.148	2.896	.004	.989	1.011
	Leverage	-.063	.023	-.143	-2.788	.006	.989	1.011
	Kepemilikan Institusional	-.042	.055	-.039	-.767	.444	.981	1.020

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh dari hasil berikut:

1. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Profitabilitas adalah 0.112, yakni bernilai positif. Hal ini berarti Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak. Diketahui statistik t atau t hitung dari Profitabilitas adalah 2.896 dan nilai Sig. adalah 0.004, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak. Sehingga disimpulkan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Pajak.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Leverage adalah -0.063, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti Leverage berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak. Diketahui statistik t atau t hitung dari Leverage adalah -2.788 dan nilai Sig. adalah 0.006, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka Leverage berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak. Sehingga disimpulkan Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Pajak.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Kepemilikan Institusional adalah -0.042, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak. Diketahui statistik t atau t hitung dari Kepemilikan Institusional adalah -0.767 dan nilai Sig. adalah 0.444, yakni > tingkat signifikansi 0,05, maka Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak. Sehingga disimpulkan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak, namun tidak signifikan.

Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebasnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11845.885	3	3948.628	5.775	.001 ^a
	Residual	251611.944	368	683.728		
	Total	263457.829	371			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage
b. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan Tabel , diketahui nilai F hitung 5.775 dan nilai Sig. adalah 0.001. Diketahui F hitung 5.775 > nilai F tabel 2.629 dan nilai Sig. 0,001 < 0,05, maka Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian data diperoleh hasil profitabilitas mempengaruhi manajemen pajak secara positif dan signifikan yang artinya jika profitabilitas meningkat maka manajemen pajak akan mengalami peningkatan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Sinaga & Sukartha, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara simultan dan parsial memiliki hubungan positif terhadap manajemen pajak. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Noviatna et al., 2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini disebabkan karena semakin besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba maka bisa membuat manajemen perusahaan semakin baik yang bisa membuat para investor tertarik pada perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Afifah & Hasymi, 2020) dan (Bela & Kurnia, 2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian dari *leverage* terhadap manajemen pajak diperoleh hasil *leverage* mempengaruhi manajemen pajak secara negatif dan signifikan yang artinya jika *leverage* meningkat maka manajemen pajak akan mengalami penurunan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2022) yang menyatakan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Dayanara et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Inviolita et al., 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak dan signifikan. Penelitian (Sinaga & Sukartha, 2018) juga menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini bisa dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* maka manajemen pajak akan semakin rendah, dikarenakan beban yang ditanggung perusahaan semakin besar.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak

Hasil Penelitian dari kepemilikan institusional terhadap manajemen pajak memiliki hasil pengujian data diperoleh hasil kepemilikan institusional tidak mempengaruhi manajemen pajak dan tidak signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Septanta, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini dikarenakan adanya investor institusional hanya berperan sebagai salah satu pemegang saham di perusahaan untuk memenuhi persyaratan hukum. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Inviolita, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada manajemen pajak.

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil uji yang menggunakan uji F secara simultan profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada sektor pertambangan tahun 2017 - 2022. Berdasarkan pengaruh pada ketiga variabel tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan dikarenakan masih terdapat faktor lain yang bisa mempengaruhi manajemen pajak seperti *Capital intensity Ratio*, *size*, tingkat hutang dan lain-lain.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yang meneliti perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 dan Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sektor Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Fokus penelitian ini adalah pada sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pada penelitian ini bisa digunakan para investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, terutama di sektor pertambangan. Sehingga para investor tidak mengalami kerugian dalam berinvestasi.

Penelitian ini hanya membatasi pada perusahaan sektor pertambangan di BEI selama 6 tahun dan variabel terbatas yang dapat mempengaruhi manajemen pajak. Untuk hasil yang lebih baik mengenai manajemen pajak, maka peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel lain yang bisa mempengaruhi manajemen pajak yang lebih signifikan.

Referensi

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Afrika, R. (2021). KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 132. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i2.3968>
- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan
-
- Latersia Br Gurusinga, Robin, Steffia Tandiana Colossal, Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak

- rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119–137. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.326>
- Bela, Z. S., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitability terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 245–254. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2868>
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2020). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN BARANG INDUSTRI KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 - 2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 301–310. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3693>
- Erawati, T., & Siang, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 114–128. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i1.6319>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Fajarani, P. M. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 19(1), 315–327. <https://doi.org/10.33197/jbme.vol19.iss1.2021.697>
- Fatah, M. H., Kanti, A., Gulo, Y., Julisar, J., & Supriatna, D. (2023). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak. *E Jurnal Akuntansi TSM*, 3(4), 413–426. <https://doi.org/https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/2340>
- Globalwitness. (2019). *Adaro Terindikasi Pindahkan Ratusan Juta Dolar AS ke Jaringan Perusahaan Luar Negeri Untuk Menekan Pajak*. Globalwitness. <https://www.globalwitness.org/en/press-releases/adaro-terindikasi-pindahkan-ratusan-juta-dolar-ke-jaringan-perusahaan-luar-negeri-untuk-menekan-pajak/>
- Hapsari, T. N., Syakira, G., Christina, E., Daffa, M., Ihsan, A., & Wijaya, S. (2023). Analisis Strategi Manajemen Perpajakan Pada Jenis Usaha Ekspedisi: Studi Kasus Pada PT DEF. *Akuntansiku*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i2.421>
- Heriana, K. M. A., Rismarina, R. A., Prawita, A., Husein, J. S., & Irawan, F. (2023). Analisis Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur: Studi Kasus PT OMG. *Educoretax*, 3(4), 286–300. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v3i4.572>
- Hidayat, I., & Tasliyah, M. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>
- Inviolita, C., Zirman, & Safitri, D. (2022). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Dewan Komisaris, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak. 13(8.5.2017), 2003–2005. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JRMSI.013.2.06>
- Juniawaty, R. (2018). Tax Planning PPh Pasal 21 sebagai Upaya Efisiensi Pajak Perusahaan. *Sosio E-Kons*, 10(3), 234. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2843>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>
- Noviatna, H., Zirman, & Safitri, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 93–102. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4365>
- Nursari, M., Diamonalisa, & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode Tahun 2009-2016). *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 259–266.
- Purnama, D. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.

- <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Putra, I. (2023). *Buku Pintar Manajemen Pajak*.
- Putri, E., Zulaecha, H. E., Hamdani, H., & Rohmansyah, B. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 146–173. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.714>
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 42–53. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p42-53>
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 51–61.
- Sari, L. P., & Puspa, D. F. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Intensitas Persediaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak. *JKAA: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 150–163.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, CIR, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2177. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p20>
- Siroj Tholibin, Dirvi Surya Abbas, Hamdani Hamdani, & Imam Hidayat. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 33–40. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i3.258>
- Soebagyo, M. A. W., & Iskandar. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap cost of debt. 19(2), 345–355. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i2.11686>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19 No. 1a(1), 274–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-4.296>